

PENGARUH PENGGUNAAN ALMOND (*PRUNUS DULCIS*) SEBAGAI MASKER WAJAH TERHADAP KELEMBABAN KULIT PADA WAJAH KERING

Fransisca Bayu Hantari Burnama

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta

Email: fransiscabayuburnama@yahoo.com

Abstract

*The purpose of this study was to do identify whether there is any effect of the use of almond (*Prunus dulcis*) masks in a dry facial skin care to the increasing of moisture level. The population of this study was adult women aged 40-45 years old who have a dry facial skin type. Sampling was done by purposive sampling where sampling was conducted based on the physical appearance or characteristic of the population that have been previously known and in accordance with the purpose of the research. The total of the sample was 10 people, divided into two treatment groups. Five people used almond masks as the research group and the other five people used mung bean masks as the control group. Each group received 8 treatments for four weeks and the treatment was done twice a week. Based on the theoretical description, it can be formulated the research hypothesis: there is the influence of facial skin care using almond mask against the moisture result on the dry facial skin. The method used in this study was experimental method. This study used assessment sheet instruments in which the value in the treatment process by using a skin analyzer test. After obtaining research data, data analysis requirements of normality and homogeneity test was done by using test average of one party. Data analysis showed $t_{counted} = 4,816$ on the level of significance $\alpha = 0,05$ and $dk = 8$ so $t_{table} = 1,86$ in which it meant $t_{counted} > t_{table}$ so the null hypothesis (H_0) is rejected. Thus there is the effect of the use of almond masks as a facial mask for dry facial skin moisture.*

Keywords: Almond mask, Influence of, Skin moisture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker almond (*Prunus dulcis*) dalam perawatan kulit wajah kering terhadap peningkatan kadar kelembaban. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu wanita dewasa berusia 40-50 tahun yang memiliki jenis kulit wajah kering. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang yang dibagi dalam dua kelompok perlakuan, 5 orang menggunakan masker almond sebagai kelompok penelitian dan 5 orang menggunakan masker kacang hijau sebagai kelompok kontrol. Masing-masing mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali dengan waktu 2 kali seminggu selama 4 minggu. Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian: terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker almond terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan instrument lembar penelitian dengan nilai pada proses perawatan dengan menggunakan alat *skin analyzer test*. Setelah diperoleh data hasil penelitian,

dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan $t_{hitung} = 4,816$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$ maka $t_{tabel} = 1,86$ dimana berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan masker almond sebagai masker wajah terhadap kelembaban kulit pada wajah kering.

Kata kunci: masker almond, memberi pengaruh, kelembaban kulit

PENDAHULUAN

Semua wanita ingin tampil cantik dengan memiliki tubuh yang ideal, kulit yang cantik dan sehat, juga rambut yang indah. Kulit wajah merupakan salah satu penunjang yang paling utama karena pada bagian ini orang akan melakukan penilaian terhadap kecantikan wanita. Kulit wajah yang sehat, elastis, kenyal, dan lembab adalah salah satu jenis kulit yang menarik. Kulit bisa menjadi cerminan keadaan tubuh seseorang, orang yang tidak sehat kulitnya cenderung kusam, kasar, dan tidak elastis. Kondisi lingkungan yang tidak bersahabat, dan makan dengan asupan nutrisi yang kurang memadai menyebabkan banyak wanita yang memiliki masalah dalam kesehatan kulit wajah, salah satunya adalah kulit wajah yang kering.

Kulit wajah yang kering pada umumnya dialami oleh wanita yang menginjak usia 30 tahun keatas diikuti dengan proses penuaan karena kondisi kulit dan aktifitas kelenjar sebum yang menurun. Dari kulit wajah yang kering ini, akan menimbulkan masalah kulit yang lainnya seperti keriput halus dan kulit yang kasar. Hal ini mendorong para wanita untuk melakukan perawatan demi mewujudkan kesehatan kulit wajah mereka. Usaha ini dimulai dari menentukan kosmetik perawatan apa yang cocok dan aman bagi kulit wajah yang kering.

Dewasa ini, banyak wanita yang memilih tempat seperti salon atau SPA untuk melakukan perawatan kulit wajah secara modern. Padahal, perawatan tradisional dapat dilakukan sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Perawatan kecantikan secara tradisional dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dapat memberikan

manfaat bagi kesehatan kulit. Seiring dengan perkembangan zaman, bahan-bahan tradisional dapat digunakan sebagai bahan perawatan kulit yang alami, contohnya sebagai masker kulit wajah.

Masker merupakan kosmetika perawatan yang berguna untuk mengencangkan dan meningkatkan peredaran darah, serta menyerap kotoran dan sisa metabolisme pada permukaan kulit sehingga kulit menjadi bersih. Alam lebih ramah terhadap tubuh dan sangat minim efek negatifnya jika dibanding dengan produk kimia. Oleh karena itu, untuk mengurangi pemakaian masker siap pakai yang mengandung bahan kimia, digunakan masker bahan alami sebagai pengganti seperti almond (*Prunus dulcis*).

Satu ukuran saji almond (20-25 biji) dapat memberikan sumbangan vitamin E sebanyak 10 UI, yang setara dengan 35% vitamin E yang direkomendasikan. Sumbangan vitamin B1, B2, niasin, dan asam folat, masing-masing mencapai 4% dari kebutuhan harian. Sedangkan sumbangan vitamin B6 dan biotin, masing-masing mencapai 2% (Astawan, 2009:13).

Berdasarkan teori diatas, almond memiliki kandungan yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil kelembaban pada kulit wajah yang kering. Peneliti ingin melihat pengaruh keefektifitan masker yang berbahan alami, yakni almond dengan menggunakan masker yang sudah dalam kemasan yakni masker kacang hijau, sebagai pengontrol keefektifitan masker terhadap kelembaban kulit wajah yang kering.

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di

atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: "Adakah pengaruh penggunaan almond (*Prunus dulcis*) sebagai masker wajah terhadap kelembaban kulit pada wajah kering?". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris hasil kelembaban kulit wajah, dengan menggunakan almond (*Prunus dulcis*) pada perawatan kulit wajah kering, selanjutnya data tersebut digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan almond (*Prunus dulcis*) sebagai masker wajah terhadap kelembaban kulit pada wajah kering.

KAJIAN TEORITIK

Kulit merupakan salah satu organ tubuh yang terpenting, merupakan bagian tubuh terluar yang sebagian besar dapat terlihat. Oleh karena itu kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat seseorang. Kulit juga menjalankan fungsinya sebagai perlindungan tubuh dari berbagai pengaruh buruk yang datang dari luar seperti debu, sinar matahari, dan perubahan cuaca. Pengaruh buruk ini memungkinkan bagi kulit untuk cenderung mengalami masalah dan kelainan pada kulit seperti kulit kering.

Kulit wajah kering adalah jenis kulit yang memiliki ciri-ciri kulit bersisik, kasar, kering, dan kusam. Kulit kering disebabkan karena kurangnya kadar lemak dan air yang mempengaruhi kelembaban pada wajah, serta faktor luar seperti suhu, udara, aktifitas, dan asupan tubuh. Perawatan yang tepat dan teratur dapat mengatasi kulit wajah yang kering. Salah satu perawatan yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan masker secara tradisional yang terbuat dari bahan alami menggunakan bahan almond.

Masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka/kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari *massage* (Rostamailis, 2005: 150). Masker secara umum dapat diolah secara kimiawi dan secara tradisional, yang perlu diperhatikan adalah

pemakaiannya harus disesuaikan dengan jenis kulit, umur, dan keadaan kulit. Masker memiliki beberapa manfaat, seperti mengangkat sel kulit mati, merangsang dan melembutkan kulit, memberikan kelembaban pada kulit dan memberi asupan makanan pada kulit. Masker tradisional mendukung gerakan kembali ke alam, terbuat dari bahan-bahan alami yang baik digunakan karena tidak mengandung zat kimia yang nantinya akan berbahaya bagi kulit, sehingga sangat aman dalam penggunaannya. Salah satu masker tradisional yang terbuat dari bahan alami yaitu masker almond.

Di dalam masker almond terdapat kandungan dominan yaitu lemak dan protein tinggi yang memiliki peran penting dalam kelembaban dan kehalusan kulit wajah. Fosfor yang mempengaruhi tekstur kulit menjadi halus dan lembut. Berbagai zat vitamin B kompleks, khususnya vitamin B3 (niasin) yang berfungsi untuk mencerahkan kulit, mencegah penuaan dini, melembabkan, mengurangi bercak kemerahan pada kulit, serta merupakan antioksidan yang baik untuk kulit. Magnesium yang berfungsi sebagai penyegar ringan yang cocok untuk memperbaiki kulit, mengecilkan pori-pori, mengencangkan dan menguatkan kulit. Serta kalsium yang bermanfaat dalam proses regenerasi kulit.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan telah dibahas mengenai komposisi zat yang terkandung di dalam bahan penelitian ini, maka penerapan perawatan kulit wajah menggunakan bahan alami almond diharapkan dapat melembabkan kulit wajah yang kering.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H, Universitas Negeri Jakarta, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Perlakuan penelitian dilakukan sebanyak 8 kali

yaitu seminggu 2 kali selama 4 minggu. Pengambilan sampel dilakukan dengan *carapurposives sampling*. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan diagnosa sebagai berikut: (1) jenis kelamin wanita, (2) wanita dewasa berusia antara 40-50 tahun, (3) memiliki jenis kulit wajah kering, (4) tidak sedang berada dalam perawatan dokter atau ahli kecantikan, (5) tidak sedang memakai produk kecantikan khusus, (6) memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga.

Teknik pengambilan data yaitu data primer dihasilkan melalui eksperimen menggunakan instrument pengukuran kelembaban dengan alat *Skin Analyzer Test*. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan antara lain membagi populasi menjadi kelompok A dan kelompok B. kemudian melakukan test awal (T_1) untuk mengukur variabel bebas, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok. Setelah itu baru diberi perlakuan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker almond dan kelompok B menggunakan masker kacang hijau. Data eksperimen kemudian dihitung nilai rata-rata masing-masing kelompok A (T_2)_A dan kelompok B (T_2)_B.

Pada teknik analisis data, pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik melalui pengujian hipotesis nol menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas, menggunakan uji varians (Uji F) sebagai persyaratan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kadar kelembaban pada kulit wajah kering yang menggunakan masker almond dengan jumlah sampel

5 orang memiliki rentan antara 72,6 hingga 99,4 dengan jumlah nilai sebesar 414,44 dan nilai rata-rata sebesar 82,89, serta simpangan baku sebesar 10,971 dan varians sebesar 120,362.

Hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kadar kelembaban pada kulit wajah kering yang menggunakan masker kacang hijau sebagai kontrol dengan jumlah sampel 5 orang memiliki rentan antara 37,3 hingga 60,3 dengan jumlah nilai sebesar 251,34 dan nilai rata-rata sebesar 50,27, serta simpangan baku sebesar 10,441 dan varians sebesar 109,008.

Hasil perhitungan uji normalitas peningkatan kadar kelembaban kulit wajah kering yang menggunakan masker almond adalah bahwa peningkatan kadar kelembaban pada kulit wajah kering yang menggunakan masker almond memperoleh $L_{hitung} = 0,197$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ didapat $L_{tabel} = 0,337$, dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data sampel berdistribusi normal. Peningkatan kadar kelembaban pada kulit wajah kering yang menggunakan masker kacang hijau memperoleh $L_{hitung} = 0,194$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ didapat $L_{tabel} = 0,337$, dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil pengujian $F_{hitung} = 1,404$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 4 didapat $F_{tabel} = 6,39$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data dari kedua sampel adalah homogen.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari perawatan kulit

wajah yang menggunakan masker almond terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker almond terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering.

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,816$ dan $t_{tabel} = 1,86$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker almond terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker almond terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang dipilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata kenaikan kadar kelembaban dengan menggunakan masker almond (*Prunus dulcis*) ($\sum X_A = 414,4$) lebih besar dibandingkan yang menggunakan masker kacang hijau ($\sum X_B = 251,34$).

Diperoleh hasil dari analisa data yaitu t_{hitung} sebesar 4,816 yang jika

dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,86 akan menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang

Menggunakan masker almond terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Hal ini dikarenakan kadar lemak pada almond sebesar 40,355 gram, protein 21, 125 gram, dan vitamin B kompleks khususnya vitamin B3 (niasin) sebesar 4,015 mgram yang dimiliki oleh almond. Kadar lemak dan protein yang tinggi dapat meningkatkan kadar kelembaban pada kulit wajah kering.

DAFTAR RUJUKAN

Astawan, Made. 2009. *Sehat dengan Hidangan Kacang dan Biji-bijian*. Jakarta: Penebar Swadaya

Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita 40+*. Jakarta: PT. Gramedia

Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmeti, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.